

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Perilaku adiksi *cybersex* merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan individu untuk kesenangan seksual seperti melihat gambar-gambar erotis, menonton video porno, membaca cerita dan majalah yang berisikan tentang konten seksual, ikut berpartisipasi dalam ruang chat yang membahas tentang seksual dan diikuti dua orang atau lebih, mengakses multimedia *software* seperti web atau aplikasi yang menyajikan konten seksual, serta diikuti dengan masturbasi.

Teknologi internet semakin mudah diakses oleh para remaja untuk mendapatkan berbagai bentuk sajian seksual online (*cybersex*) tanpa filter. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak negatif bagi remaja, sehingga dalam waktu dekat akan menjadi persoalan yang serius yang menyangkut moral. Pada tataran aksi dampak *cybersex* dapat berwujud kekerasan seksual, pelecehan seksual, bahkan prostitusi online, dan hal-hal yang bersifat kriminal, sedangkan dalam tataran ideologis akan melahirkan berbagai perilaku sex yang menyimpang.

Pendekatan yang paling banyak diteliti oleh para ahli untuk mereduksi adiksi internet adalah pendekatan konseling kognitif perilaku (*cognitive behavioral therapy*). Program konseling kognitif perilaku untuk mereduksi kecenderungan adiksi *cybersex* peserta didik menunjukkan hasil yang efektif dan signifikan dalam membantu mereduksi semua aspek. Program konseling kognitif perilaku untuk mereduksi kecenderungan adiksi *cybersex* peserta didik dilakukan selama 18 sesi dengan strategi konseling kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan semoga dapat bermanfaat, diantaranya:

1. Bagi Kepala SMAN 8 Tasikmalaya, lebih mengawasi kegiatan-kegiatan siswa dan selalu mendukung kegiatan-kegiatan dan kebijakan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah khususnya kegiatan yang dapat meningkatkan perubahan perilaku dan kebiasaan siswa agar lebih baik lagi dan potensi siswa agar mampu mencapai perkembangan tujuan pendidikan yang optimal yang erat kaitannya dengan pengentasan kebiasaan remaja mengakses *cybersex*.
2. Bagi Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengidentifikasi siswa yang sering mengakses *cybersex* dan memberikan bantuan agar perilaku siswa mengakses *cybersex* dapat dihentikan dan menjadi pribadi yang lebih optimal. Sebagai kajian yang relatif baru *cybersex* merupakan suatu kondisi yang fenomenal pada masa sekarang. Guru bimbingan konseling diharapkan selalu *update* informasi terbaru khususnya seputar *cybersex* agar dapat senantiasa mengikuti permasalahan yang sedang terjadi dikalangan remaja.
3. Bagi siswa diharapkan seluruh siswa menghentikan dan menghindari kebiasaan mengakses *cybersex* agar terhindar dari berbagai dampak dan resiko negatif dari perilaku adiksi *cybersex*.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berniat mengangkat judul mengenai perilaku adiksi *cybersex* diharapkan menambah lebih banyak wawasan dan fakta ilmiah yang berkaitan dengan *cybersex*. Menggunakan teknik lain dalam penyebaran instrumen untuk mendapatkan jawaban yang valid dari siswa, membuat RPL (Rancangan Pelaksanaan Layanan) konseling kognitif perilaku.

UMTAS